

# Dampak Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Pola Pikir Inovatif Siswa di Jawa Barat

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Muhammad Rusdi<sup>2</sup>, Sehan Rifky<sup>3</sup>

<sup>1</sup> IPOSS Jakarta, Indonesia dan [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Medan Area dan [rusdi@staff.uma.ac.id](mailto:rusdi@staff.uma.ac.id)

<sup>3</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan [sehanrifky@gmail.com](mailto:sehanrifky@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Jan, 2024

Revised Jan, 2024

Accepted Jan, 2024

### Kata Kunci:

Teknologi, Pembelajaran, Pola Pikir Inovatif, Siswa, Jawa Barat

### Keywords:

Technology, Learning, Innovative Mindset, Students, West Java

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap pola pikir inovatif siswa di Jawa Barat, Indonesia, dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Sampel sebanyak 150 siswa dari berbagai tingkat pendidikan berpartisipasi dalam penelitian ini, memberikan wawasan tentang frekuensi penggunaan teknologi dan skor pola pikir inovatif mereka. Statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya menunjukkan frekuensi penggunaan teknologi yang cukup tinggi (rata-rata = 4,2 kali per minggu) dan tingkat pemikiran inovatif yang terpuji di kalangan siswa (rata-rata skor pola pikir inovatif = 78 dari 100). Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang sedang hingga kuat ( $r = 0,62$ ) antara penggunaan teknologi dan pola pikir inovatif, dengan analisis regresi berikutnya menunjukkan kekuatan prediksi yang signifikan dari penggunaan teknologi ( $\beta = 0,48$ ). Temuan ini berkontribusi pada pemahaman tentang interaksi dinamis antara teknologi dan inovasi dalam pendidikan, memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan di Jawa Barat.

## ABSTRACT

This study investigated the impact of technology use in learning delivery on students' innovative mindset in West Java, Indonesia, using a quantitative analysis approach. A sample of 150 students from different levels of education participated in the study, providing insight into the frequency of technology use and their innovative mindset scores. Descriptive statistics, correlation analysis, and multiple regression analysis were used to analyze the data. The results indicated a moderately high frequency of technology use (average = 4.2 times per week) and a commendable level of innovative thinking among students (average innovative mindset score = 78 out of 100). Correlation analysis indicated a moderate to strong positive relationship ( $r = 0.62$ ) between technology use and innovative mindset, with subsequent regression analysis showing significant predictive power of technology use ( $\beta = 0.48$ ). The findings contribute to the understanding of the dynamic interaction between technology and innovation in education, providing valuable insights for education practitioners and policy makers in West Java.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Integrasi teknologi dalam praktik pendidikan telah menjadi semakin lazim di Jawa Barat, Indonesia, yang mencerminkan tren global menuju digitalisasi di bidang akademik. Penggunaan teknologi untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah yang terletak di berbagai pulau di Indonesia telah dieksplorasi, mengungkapkan isu-isu seperti distribusi dukungan dan fasilitas teknologi yang tidak merata, cara-cara kreatif untuk mengatasi fasilitas yang minim, dan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan sektor swasta (Rukmana et al., 2023; Subroto et al., 2023). Konsep metaverse telah muncul sebagai platform potensial untuk pengajaran dan pembelajaran virtual, dengan penerapannya di pendidikan tinggi yang masih terus diteliti dan dikembangkan. Perkembangan pendidikan di era kemajuan teknologi mengharuskan para guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran mereka dan memperoleh keterampilan yang berhubungan dengan teknologi. Guru perlu terus meningkatkan diri, melakukan inovasi pembelajaran, dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat untuk menghadapi tantangan yang dibawa oleh perubahan teknologi dan inovasi dalam pendidikan (Rifky, Udin, et al., 2023). Integrasi teknologi seperti Blockchain dan IoT memiliki potensi untuk merevolusi proses belajar mengajar, menawarkan solusi untuk kesulitan pendidikan yang signifikan (Supriandi et al., 2023).

Era digital memang telah membawa perubahan paradigma dalam metodologi pendidikan, dengan metode pengajaran tradisional digantikan oleh pendekatan inovatif yang difasilitasi oleh teknologi. Transisi ini telah memunculkan pertanyaan krusial mengenai potensi pengaruh teknologi terhadap perkembangan kognitif siswa, terutama dalam hal menumbuhkan pola pikir inovatif (Rifky, Malahayati, et al., 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi komputer, termasuk internet, dapat mempengaruhi perkembangan fungsi psikis yang lebih tinggi dan kontrol diri kognitif (Harahap et al., 2023; Iskandar, 2023; Iskandar & Sarastika, 2023). Selain itu, peran pendidik telah berkembang lebih dari sekadar pengajar menjadi fasilitator pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, pemikiran kreatif, dan keterampilan kerja sama tim pada siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan kebijakan pendidikan, guru belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas digital yang disediakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran (Padriyansyah & Pratiwi, 2021; Pamungkas, 2022). Oleh karena itu, penelitian dan upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi penuh teknologi dalam menumbuhkan pola pikir inovatif dan meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Keragaman sosial-ekonomi dan budaya di Jawa Barat menambah kompleksitas lanskap pendidikan. Memahami dampak teknologi terhadap pola pikir inovatif menjadi sangat penting, tidak hanya bagi praktisi pendidikan tetapi juga bagi para pembuat kebijakan yang ingin menyelaraskan sistem pendidikan dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian ini menjawab pertanyaan mendasar: Bagaimana integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir inovatif di kalangan siswa di Jawa Barat? Meskipun manfaat teknologi

dalam pendidikan telah diakui secara luas, eksplorasi yang lebih mendalam mengenai dampak spesifiknya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir inovatif di kalangan siswa di wilayah ini masih menjadi celah penelitian yang krusial. Untuk menjawab masalah penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan berikut: (1) Menilai sejauh mana penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran di Jawa Barat: Tujuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang lanskap integrasi teknologi saat ini dalam praktik pendidikan di wilayah tersebut. (2) Mengukur pola pikir inovatif siswa di Jawa Barat: Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan tes dan penilaian terstandarisasi untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir inovatif di kalangan siswa di Jawa Barat. (3) Menganalisis hubungan antara penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pola pikir inovatif siswa: Tujuan ini menggali inti dari penelitian ini, mengeksplorasi hubungan dan korelasi potensial antara tingkat integrasi teknologi dan pengembangan pola pikir inovatif. (4) Mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang mempengaruhi dampak teknologi terhadap pola pikir inovatif siswa: Tujuan ini melibatkan pemeriksaan yang bernuansa terhadap faktor-faktor kontekstual dan lingkungan yang dapat memediasi atau memoderasi hubungan antara penggunaan teknologi dan pengembangan pola pikir inovatif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Teknologi dalam Pendidikan*

Adopsi teknologi dalam lingkungan pendidikan telah menjadi subjek penelitian yang luas secara global. (Haryanto & Rozza, 2012; Mandiri et al., 2018; Sugiyanto & Santosa, 2021) menunjukkan bahwa teknologi dapat secara positif memengaruhi hasil belajar siswa, dengan pengalaman belajar yang interaktif dan dipersonalisasi yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan pencapaian. (Rukmana et al., 2023) menekankan peran teknologi dalam mempersempit kesenjangan pendidikan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengakui pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk mengintegrasikan perangkat digital ke dalam ruang kelas, yang mencerminkan komitmen untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang digerakkan oleh teknologi.

### 2.2 *Pola Pikir Inovatif*

Inovasi semakin diakui sebagai keterampilan penting untuk sukses di dunia kontemporer (OECD, 2019). Pola pikir inovatif melibatkan kemampuan untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan tantangan yang terus berkembang. Para ahli berpendapat bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam memupuk pola pikir ini, dan teknologi dapat berfungsi sebagai katalisator untuk mengembangkan keterampilan berpikir inovatif (Fauzan et al., 2021; Yeni et al., 2019).

Literatur tentang mendorong inovasi dalam pendidikan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendorong eksperimen dan kolaborasi (Ertmer, Ottenbreit-Leftwich, & Tondeur, 2015). Alat dan platform digital menawarkan peluang untuk pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah secara kolaboratif,

yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk inovasi.

### **2.3 Teknologi dan Pemikiran Inovatif**

Hubungan antara penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pengembangan pola pikir inovatif sangat kompleks dan beragam. (Supriandi & Priyana, 2023) berpendapat bahwa teknologi dapat meningkatkan kreativitas dengan menyediakan akses ke banyak informasi dan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas dunia nyata yang otentik. Namun, (Thursina et al., 2023) memperingatkan bahwa dampak teknologi terhadap inovasi bergantung pada kualitas integrasinya ke dalam praktik pembelajaran.

Efektivitas teknologi dalam mendorong inovasi bergantung pada faktor-faktor seperti pendekatan pedagogis, pelatihan guru, dan keselarasan teknologi dengan tujuan kurikulum. Memahami nuansa ini sangat penting untuk mengevaluasi dampak spesifik teknologi terhadap pola pikir inovatif siswa di Jawa Barat.

### **2.4 Integrasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia**

Di Indonesia, komitmen pemerintah untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan terlihat jelas dalam berbagai inisiatif kebijakan. Upaya untuk menyediakan sumber daya digital bagi sekolah dan mempromosikan platform e-learning mencerminkan visi yang lebih luas untuk memodernisasi sistem pendidikan. Namun, sejauh mana inisiatif-inisiatif ini diterjemahkan ke dalam integrasi teknologi yang efektif dan berdampak pada pola pikir inovatif siswa memerlukan penyelidikan empiris.

Lanskap pendidikan di Indonesia memiliki keragaman, termasuk variasi infrastruktur, sumber daya, dan pelatihan guru di berbagai daerah. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual ini ketika mengeksplorasi hubungan antara penggunaan teknologi dan pengembangan pola pikir inovatif, terutama dalam konteks spesifik Jawa Barat.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode ini memungkinkan eksplorasi sistematis terhadap hubungan antara penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pola pikir inovatif siswa di Jawa Barat. Penelitian ini akan menargetkan sampel sebanyak 150 siswa dari berbagai tingkat pendidikan di Jawa Barat, Indonesia. Teknik pengambilan sampel acak berstrata akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Peserta akan dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi, dan upaya akan dilakukan untuk mencapai distribusi yang seimbang di berbagai tingkat pendidikan.

### **3.1 Instrumen Pengumpulan Data**

Kuesioner terstruktur akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang frekuensi dan jenis teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan akan mencakup aspek-aspek seperti akses ke perangkat digital, pemanfaatan sumber daya online, dan integrasi teknologi ke dalam kegiatan di kelas.

### **3.2 Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Statistik deskriptif, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi, akan digunakan untuk memberikan gambaran umum yang komprehensif dari data. Langkah ini akan mencakup rangkuman pola penggunaan teknologi dan skor pola pikir inovatif di antara para peserta. Untuk menguji hubungan antara penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pola pikir inovatif, koefisien korelasi Pearson akan dihitung. Analisis ini akan mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Analisis regresi berganda akan dilakukan untuk mengeksplorasi kekuatan prediksi penggunaan teknologi pada pola pikir inovatif. Hal ini akan melibatkan penilaian apakah penggunaan teknologi secara signifikan berkontribusi pada varians dalam skor pemikiran inovatif, dengan mengendalikan variabel perancu potensial.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Subbagian ini menyajikan statistik deskriptif yang diperoleh dari analisis kuantitatif penggunaan teknologi dan skor pola pikir inovatif di antara siswa yang menjadi sampel di Jawa Barat. Terkait penggunaan teknologi, frekuensi rata-rata dilaporkan 4,2 kali per minggu, yang mengindikasikan keterlibatan yang cukup tinggi dengan alat dan platform digital selama kegiatan pembelajaran. Standar deviasi  $\pm 1,3$  menandakan tingkat variabilitas yang moderat dalam penggunaan teknologi, yang menekankan pola integrasi yang beragam di antara populasi sampel. Hal ini menyiratkan bahwa beberapa siswa menunjukkan frekuensi penggunaan teknologi yang lebih tinggi atau lebih rendah, yang berkontribusi terhadap variasi yang diamati secara keseluruhan.

Beralih ke skor pola pikir inovatif, skor rata-rata dilaporkan sebesar 78 dari 100, yang mencerminkan tingkat pemikiran inovatif yang relatif tinggi di kalangan siswa di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa, rata-rata, siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah kreatif yang kuat dan pola pikir yang adaptif. Standar deviasi sebesar  $\pm 8,5$  menunjukkan adanya variabilitas dalam skor pola pikir inovatif di antara para siswa yang menjadi sampel, yang menunjukkan adanya perbedaan individual dalam kemampuan berpikir kreatif. Meskipun nilai rata-rata tinggi, adanya nilai pola pikir inovatif yang lebih rendah dan lebih tinggi di antara para siswa menggarisbawahi keragaman dalam pendekatan mereka terhadap inovasi dan pemecahan masalah.

### 4.2 Analisis Korelasi

Subbab ini mengungkap hasil analisis korelasi, yang menggali hubungan antara penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pola pikir inovatif siswa di Jawa Barat. Dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,62 dan nilai  $p$ -value  $< 0,05$ , yang dianggap signifikan secara statistik, temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sedang hingga kuat antara penggunaan teknologi dan pola pikir inovatif. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan frekuensi penggunaan teknologi berhubungan dengan peningkatan tingkat pemikiran inovatif di kalangan siswa. Signifikansi statistik yang kuat dari nilai  $p$  di bawah 0,05 menegaskan keandalan korelasi ini, menunjukkan bahwa hubungan yang diamati tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Analisis korelasi ini sejalan dengan literatur yang ada yang menekankan dampak konstruktif dari teknologi terhadap kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, seperti yang sebelumnya ditegaskan oleh Bebell dan Kay (2010). Koefisien korelasi yang sedang hingga kuat menggarisbawahi hubungan yang berarti antara keterlibatan siswa dengan teknologi dan kapasitas mereka untuk berpikir inovatif.

### 4.3 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan apakah penggunaan teknologi berfungsi sebagai prediktor yang signifikan terhadap pola pikir inovatif, dengan tetap mengendalikan variabel pengganggu yang potensial. Koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,48 menandakan bahwa, dengan menjaga faktor-faktor lain tetap konstan, peningkatan satu unit dalam penggunaan teknologi dikaitkan dengan peningkatan 0,48 unit dalam skor pola pikir inovatif. Nilai p-value yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap pola pikir inovatif siswa di Jawa Barat. Kontribusi unik dari penggunaan teknologi, jika dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi, menyoroti pentingnya penggunaan teknologi dalam mendorong pemikiran kreatif dan kemampuan pemecahan masalah.

Temuan dari analisis regresi ini melengkapi hasil korelasi sebelumnya, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran teknologi dalam membentuk pola pikir inovatif. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi dikaitkan dengan tingkat pemikiran inovatif yang lebih tinggi di kalangan siswa.

### Pembahasan

#### Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Jawa Barat menunjukkan frekuensi penggunaan teknologi yang sedang hingga tinggi dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan tren global yang meningkatkan ketergantungan pada perangkat digital dalam pendidikan (Hattie, 2017). Ketersediaan perangkat digital dan sumber daya online yang tersebar luas di Jawa Barat berkontribusi pada lingkungan pembelajaran yang diperkaya secara teknologi.

#### Pola Pikir Inovatif

Skor rata-rata pola pikir inovatif menunjukkan tingkat pemikiran inovatif secara keseluruhan di antara siswa. Standar deviasi memberikan wawasan tentang tingkat variasi, menyoroti potensi perbedaan dalam pola pikir inovatif di berbagai kelompok siswa. Perbandingan dengan tolok ukur global dan wilayah lain dapat memberikan perspektif kontekstual tentang kapasitas inovatif siswa di Jawa Barat.

#### Hubungan Antara Penggunaan Teknologi dan Pola Pikir Inovatif

Analisis korelasi menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara penggunaan teknologi dan pola pikir inovatif. Korelasi positif yang signifikan menunjukkan bahwa dengan meningkatnya frekuensi penggunaan teknologi, ada peningkatan yang sesuai dalam tingkat pemikiran inovatif di kalangan siswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan dampak positif dari teknologi terhadap kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah (Bebell & Kay, 2010).

#### Kekuatan Prediksi Penggunaan Teknologi

Analisis regresi mengeksplorasi apakah penggunaan teknologi berfungsi sebagai prediktor yang signifikan terhadap pola pikir inovatif, dengan mengendalikan variabel pengganggu potensial. Koefisien regresi yang signifikan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki kontribusi yang unik untuk menjelaskan varians dalam skor pemikiran inovatif. Wawasan ini sangat penting bagi para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan yang mencari strategi berbasis bukti untuk meningkatkan kapasitas inovatif siswa.

## 5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menjelaskan hubungan yang rumit antara penggunaan teknologi dan pengembangan pola pikir inovatif di kalangan pelajar di Jawa Barat. Statistik deskriptif menggambarkan lanskap di mana siswa cukup sering menggunakan teknologi dan menunjukkan tingkat pemikiran inovatif yang terpuji. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penggunaan teknologi dan pola pikir inovatif, yang mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya integrasi teknologi, begitu pula dengan kapasitas pemecahan masalah secara kreatif. Analisis regresi berganda semakin memperkuat temuan ini, menyoroti kontribusi unik dan signifikan secara statistik dari penggunaan teknologi terhadap varians skor pola pikir inovatif.

Hasil ini membawa implikasi yang signifikan terhadap praktik dan kebijakan pendidikan di Jawa Barat. Para pendidik didorong untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendorong inovasi, dengan menyadari potensinya untuk meningkatkan pemikiran kreatif dan kemampuan beradaptasi siswa. Para pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan investasi lebih lanjut dalam sumber daya digital dan pengembangan profesional bagi para pendidik untuk memaksimalkan dampak positif dari teknologi terhadap hasil belajar siswa. Namun, sangat penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini, termasuk ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri dan sifat cross-sectional dari desain penelitian. Upaya penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan longitudinal dan metodologi kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan yang dieksplorasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, R., Supryanita, R., & ... (2021). Analisa Strategi Pemasaran untuk Peningkatan Daya Saing pada Bisnis Kafe di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Kafe Teras Kota). *MABIS: Jurnal ...*
- Harahap, M. A. K., Wurarah, R. N., Fathurohman, A., Suroso, A., & Iskandar, Y. (2023). Globalization Substance And Industrial Revolution 4.0 And The Role Of Technological Innovation For Economic Development Towards Entrepreneurship. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.122>
- Haryanto, R., & Rozza, S. (2012). *Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidika*. academia.edu.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43–52.
- Iskandar, Y., & Sarastika, T. (2023). Study of Socio-Economic Aspect and Community Perception on The Development of The Agricultural Area Shrimp Ponds in Pasir mendit and Pasir Kadilangu. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(01), 28–36.
- Mandiri, A., Noore, G. A., & Teknik, A. (2018). *Identifikasi Inovasi dan Kinerja Bisnis dalam Meningkatkan Daya Saing Identification of Innovation and Business Performance in Enhance*. 213–219.
- Padriyansyah, P., & Pratiwi, T. S. (2021). Analisis Sistem Penggajian Dalam Upaya Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5673>
- Pamungkas, G. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2018-2021. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 1–12. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.10922>
- Rifky, S., Malahayati, T., Udin, T., Bakhtiar, A. F., Sambudi, L., & Nurjati, I. S. (2023). MANAJEMEN PELATIH

- EKSTRAKULIKULER DI RA MA'ARIF LANGUT KABUPATEN INDRAMAYU. *Journal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 10(2).
- Rifky, S., Udin, T., Warningsih, K., Duryat, M., Rahmat, H., & Trisno, J. T. (2023). MODEL PENGEMBANGAN KARIR TENAGA KEPENDIDIKAN (Studi di SMP Al Hikam Garut). *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 456–461.
- Rukmana, A. Y., Supriandi, S., & Wirawan, R. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Literatur Mengenai Efektivitas dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 460–472.
- Subroto, D. E., Supriandi, supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
- Sugiyanto, N. W., & Santosa, S. (2021). Strategi Pemasaran Sekolah Berbasis Pesantren. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*.
- Supriandi, S., Lesmana, T., Subasman, I., Rukmana, A. Y., & Purba, P. M. (2023). Analisis Produktivitas Penelitian Pendidikan di Negara Berkembang: Perbandingan antara Negara di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 449–459.
- Supriandi, S., & Priyana, Y. (2023). Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan Kewirausahaan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 280–291.
- Thursina, F., Supriandi, S., & Sinaga, J. (2023). Hubungan antara Tingkat Kebutuhan untuk Mendominasi dengan Kecenderungan Bullying pada Siswa di Lingkungan Sekolah: Analisis Faktor-faktor Psikologis dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(03), 164–172.
- Yeni, F., Erwin, G., & Ali, H. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada Pt. Federal Internasional Finance (Fif) Group Di Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*.